

**PENGGUNAAN MEDIA DARING DALAM PEMBELAJARAN PAI SMP IT MASJID  
SYUHADA YOGYAKARTA**

**Okita Maya Asiyah<sup>1</sup>, Muh. Wasith Achadi<sup>2</sup>**

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

[okitamaya72@gmail.com](mailto:okitamaya72@gmail.com)<sup>1</sup>, [wasith.achadi@uin-suka.ac.id](mailto:wasith.achadi@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRAK**

Kemajuan perkembangan teknologi dan informasi mempengaruhi media yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Pasca pandemi Covid-19 penggunaan media daring dalam pembelajaran memberikan suasana baru dalam dunia pendidikan. Meskipun pandemi Covid-19 sudah berlalu dan pembelajaran sudah kembali tatap muka, namun media daring masih digunakan dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini dibuat dengan tujuan menganalisis penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun subjek pada penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam, dan siswa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menunjukkan bahwa masing-masing media daring yang digunakan memiliki fungsi yang berbeda pada saat pembelajaran sehingga menghasilkan manfaat yang beragam meskipun memiliki kelemahan dalam penggunaannya.

**Kata Kunci: Media Daring, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam**

**ABSTRACT**

Advances in the development of technology and information affect the media used in Islamic Education learning. After the Covid-19 pandemic, the use of online media in learning has provided a new atmosphere in the world of education. Even though the Covid-19 pandemic has passed and learning has returned to face-to-face, online media is still used in Islamic Education learning. This study was made with the aim of analyzing the use of online media in Islamic Education learning at SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. The method used in this study is a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were school principals, vice principals, Islamic Education teachers, and students of SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Data collection techniques use observation, interviews, and documentation. Data analysis carried out is through data reduction, data presentation and conclusions. This research shows that each online media used has a different function during learning so that it produces diverse benefits and has weaknesses in its use.

**Keyword: Online Media, Learning, Islamic Education**

## PENDAHULUAN

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi secara tidak langsung memberikan perubahan terhadap dunia pendidikan. Fase dimana masyarakat dituntut untuk mampu menggunakannya tanpa menjadi korban dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>1</sup> Pendidikan menjadi salah satu bagian dari tatanan kehidupan di masyarakat yang mengalami dinamika perkembangan dan perubahan.<sup>2</sup> Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi komunikasi sangatlah penting, mengingat dari masa ke masa ilmu selalu mengalami pembaharuan. Pada masa ini, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap produk-produk elektronik maupun *gadget* saja. Namun juga berpengaruh dalam bidang pendidikan, baik dari sistem pendidikan, proses kegiatan belajar mengajar, serta terhadap media pembelajaran.

Lembaga pendidikan di Indonesia beberapa saat yang lalu mendapatkan tantangan baru, terkait dengan adanya pandemi virus corona atau COVID-19. Pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan guna mencegah virus corona semakin menyebar. Seperti jaga jarak, baik secara sosial maupun fisik, PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Pada situasi ini, masyarakat Indonesia perlu tinggal, belajar, bekerja, beribadah, dan melakukan berbagai aktivitas di rumah. Kebijakan ini berdampak terhadap bidang pendidikan. Berbagai lembaga pendidikan sekolah bahkan hingga tingkat universitas terpaksa menghentikan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka. Sehingga berdampak dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar secara online.

Proses pembelajaran daring sangat disarankan untuk dilakukan berdasarkan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 tahun 2020 mengenai aturan pelaksanaan pendidikan pada masa darurat penyebaran *corona virus disease* (COVID-19).<sup>3</sup> Kesiapan dari setiap lembaga pendidikan maupun peserta didik merupakan salah satu syarat dari pelaksanaan pembelajaran online. Pelaksanaan pembelajaran online memerlukan sarana dan fasilitas yang mendukung, seperti handphone, laptop, dan komputer. Tentu saja ini semua harus terhubung dengan koneksi internet. Perubahan sistem pembelajaran secara tiba-tiba yang sebelumnya dapat dilakukan secara tatap muka, tentu memberikan pengaruh terhadap perubahan media pembelajaran yang digunakan. Bukan hanya peserta didik saja yang menyesuaikan perubahan tersebut, namun pendidik juga dituntut untuk menyesuaikan keadaan dengan cepat. Peran seorang pendidik pada masa ini bukan hanya berkompeten dalam bidang ilmu yang diampu, akan

---

<sup>1</sup> Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 50.

<sup>2</sup> Rauf Hatu, "Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik)", *Jurnal Inovasi*, Vol.1 Nomor 4, Desember 2011, hlm.2.

<sup>3</sup> Suyeno&Iis Khoirun Nisa', "Manifestasi Kebijakan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)", *Jurnal Yurispruden*, Vol. 4 Nomor 2, Juni 2021, hlm 194.

tetapi juga dituntut untuk mampu meningkatkan penguasaan dan pengembangan media belajar serta dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar peserta didik.

Media pembelajaran memegang salah satu peranan yang sangat penting dalam menunjang keberhasilan belajar peserta didik. Pada proses pembelajaran tidak hanya berpusat pada guru, namun melibatkan peserta didik. Dikarenakan penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat menjadi jaminan keaktifan peserta didik pada saat pembelajaran. Dengan kata lain dapat disebut dengan *Student Center Learning (SCL)*, dimana pembelajaran berpusat terhadap peserta didik. Selain memudahkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, pemanfaatan media pembelajaran yang tepat dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan media pembelajaran yang digunakan haruslah memperhatikan banyak faktor seperti faktor biaya akses, teknologi, interaktifitas, perubahan organisasi, kebaruan dan kecepatan.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah lembaga pendidikan swasta dengan sarana dan prasarana yang sangat menunjang pelaksanaan pembelajaran melalui media berbasis teknologi. Terdapat koneksi *Wi-Fi* yang dapat digunakan oleh guru maupun siswa. Penerapan berbagai aplikasi media daring dalam kegiatan pembelajaran diharapkan tetap terus berjalan seiring tercapainya kompetensi dasar pembelajaran. Sejauh ini dengan digunakannya berbagai media daring yang diterapkan mendapat dukungan dari kepala sekolah. Selebihnya untuk pengelolaannya diserahkan kepada masing-masing guru pengampu mata pelajaran. Meskipun lembaga-lembaga pendidikan kini sudah menerapkan pembelajaran tatap muka secara penuh, beberapa media daring tetap digunakan dalam pembelajaran. Penggunaan media daring memberikan banyak dampak positif, ditambah dengan era digital saat ini media pembelajaran harus dapat mengimbangi perubahan zaman.

### **METODE PENELITIAN**

Suatu penelitian tentu tidak terlepas dari adanya tujuan yang dicapai dari penelitian tersebut. Pemilihan metode penelitian yang tepat dapat membantu dalam mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien. Pendekatan yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Guba menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>5</sup> Pendekatan yang dilakukan peneliti yakni kepada kepala sekolah, para guru pengampu mata pelajaran PAI, dan para peserta didik untuk memperoleh data mengenai penggunaan media daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian pendekatan

---

<sup>4</sup> Benny A. Pribadi, *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.26.

<sup>5</sup> Uhar Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 181.

kualitatif terdiri dari 3 yaitu, reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.<sup>6</sup> Pada penelitian kualitatif deskriptif ini, peneliti merangkum, memfokuskan, dan menarik kesimpulan terhadap data yang ada sehingga dapat menganalisis penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran PAI**

Media daring dapat didefinisikan sebagai media yang dalam penggunaannya memanfaatkan koneksi jaringan internet. Selain harus terkoneksi dengan internet, penggunaan media daring juga menggunakan aplikasi software yang bisa diinstal baik di smartphone, laptop maupun gadget lainnya. Jika tidak mau menginstal aplikasi tersebut, dapat mengakses website aplikasi tersebut.<sup>7</sup> Terdapat beberapa jenis media daring yang digunakan dalam pembelajaran PAI. Media daring yang dipilih untuk digunakan dalam pembelajaran khususnya mata pelajaran PAI masing-masing ternyata memiliki alasan tersendiri.

Beberapa aplikasi media daring yang sebelumnya pernah digunakan namun setelah dievaluasi tidak cukup optimal untuk menunjang dalam keberlangsungan pembelajaran, dan diganti dengan aplikasi media daring lainnya. Media daring tersebut diantaranya ialah media daring WhatsApp Group, Google Classroom, Google Meet dan Google Classroom. Adapun beberapa mata pelajaran lainnya juga menggunakan media daring lainnya seperti Quizizz, BandyCam dan lain sebagainya. Namun tidak utama dalam penggunaannya. Pihak sekolahpun membebaskan para guru dalam mengembangkan penggunaan media daring pada pembelajaran sekreatif dan seinovatif mungkin.

WhatsApp grup memiliki banyak peranan dalam pembelajaran. Setiap kelas wajib memiliki WhatsApp Group. Semua siswa dalam satu kelas dan seluruh guru yang mengajar dalam kelas tersebut wajib bergabung dalam WhatsApp Group. Kemudahan yang dirasakan dalam penggunaan Whatsapp Group dalam pembelajaran ialah saat kegiatan belajar mengajar berlangsung siswa dan guru dapat berinteraksi. Selain mudah dan praktis dalam penggunaannya, penggunaan media daring WhatsApp Group dalam pembelajaran tidak memerlukan pelatihan khusus, berbeda dengan media daring lainnya yang memerlukan pelatihan dalam penggunaannya. Pada masa sekarang ini, hampir semua orang memiliki aplikasi WhatsApp. Penggunaannya yang mudah dan semua orang dapat memanfaatkan selama terhubung dengan Wi-Fi atau paket data. Orang-orang berkomunikasi baik via chat, telfon, atau video call melalui aplikasi WhatsApp.

Fungsi utama dalam penggunaan Google Meet pada pembelajaran PAI adalah sebagai sarana dalam menyampaikan materi melalui video konferensi dari guru kepada peserta didik. Melalui aplikasi Google Meet, guru dapat memberikan pertanyaan kepada siswa maupun sebaliknya, siswa juga dapat mengajukan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Penggunaan Google Meet saat pembelajaran memang sangat membantu pada saat penyampaian materi, dikarenakan sangat membantu dalam pembelajaran khususnya kelas 7 dan 8, dikarenakan seringkali apabila kelas 9 melaksanakan penilaian sekolah, maka pembelajaran untuk kelas 7 dan 8 ditiadakan. Namun dengan aplikasi

---

<sup>6</sup> Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, (Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia, 2007), hlm. 16.

<sup>7</sup> Carona Elianur, "Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah", *Jurnal As Salam*, Vol. 4, Nomor 1, Januari-Juni 2020, hlm. 37-45.

Google Meet, siswa-siswi kelas 7 dan 8 tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara jarak jauh. Sehingga tujuan pembelajaran PAI tetap dapat tercapai. Penggunaan aplikasi Google Meet ini menjadi suatu hal sangat menarik untuk digunakan dalam pembelajaran PAI dikarenakan suasana belajar yang tidak monoton.

Google Classroom merupakan aplikasi semacam *e-learning* dari Google yang bisa digunakan baik guru maupun siswa untuk menyampaikan materi maupun mengumpulkan tugas. Google Classroom yang dipakai oleh siswa dapat disambungkan dengan email orangtua siswa, sehingga orangtua dapat memantau proses pembelajaran anak. Setiap guru wajib membuat kelas yang ada di Google Classroom sesuai jumlah kelas yang diampu. Untuk mata pelajaran PAI terdapat 3 guru yang mengampu, dimana setiap guru mengampu satu jenjang yang terdiri dari 4 rombongan belajar. Sehingga setiap guru PAI membuat 4 kelas di Google Classroom yang nantinya link dari kelas Google Classroom tersebut akan dibagikan kepada siswa sehingga siswa dapat bergabung di kelas tersebut. Selain guru dapat menyampaikan materi dan penugasan di Google Classroom, siswa juga dapat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru serta dapat dikoreksi secara langsung oleh guru. Penyampaian informasi yang ada di Google Classroom dapat diatur waktunya untuk muncul di beranda Google Classroom. Guru juga dapat memberikan tenggat waktu dalam pengumpulan tugas.

Penggunaan Google Form pada pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada sering digunakan untuk memberikan penugasan ke siswa. Bentuk penugasan yang diberikan beragam, tidak hanya pilihan ganda saja. Namun juga terdapat essay, mengumpulkan gambar, video bahkan rekaman suara. Penggunaan Google Form dalam bentuk penugasan tidak hanya pada saat tugas atau ulangan harian saja. Namun juga digunakan ketika penilaian akhir semester (PAS), penilaian tengah semester (PTS), dan penilaian akhir tahun (PAT). Google Form dipilih dalam memberikan penugasan ke siswa dikarenakan linknya mudah dibagikan. Selain itu dapat diatur sedemikian rupa link kapan ditutup. Serta guru tidak perlu mengoreksi jawaban siswa satu persatu jika menggunakan penugasan berupa pilihan ganda, dengan memasukkan kunci jawaban maka nilai siswa akan muncul secara otomatis.

Berdasarkan dari penggunaan empat media daring dalam pembelajaran PAI, didapatkan kesimpulan bahwa penggunaan media daring paling banyak dari aplikasi Google. Hal ini disebabkan penggunaannya yang mudah serta hemat dari segi biaya dibandingkan dengan aplikasi lainnya. Tentu hal ini yang menjadikan keempat media daring tersebut masih digunakan dalam pembelajaran PAI.

### **Hasil dari Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran PAI**

Penggunaan media daring tentunya memberikan banyak kontribusi dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru PAI dan siswa, peneliti menemukan hal yang cukup menarik pada saat melakukan wawancara terhadap para guru dan para siswa terkait hasil belajar dari penggunaan media daring dalam pembelajaran. Banyak sudut pandang yang berbeda dari narasumber satu sama lain dalam menyampaikan hal ini.

Guru dan siswa menjadi melek teknologi. Sebelum adanya pandemi Covid-19, lembaga-lembaga pendidikan masih belum maksimal dalam penggunaan media daring dalam pembelajaran di kelas. Sumber belajar yang digunakan biasanya hanya buku paket, power point dan video yang terkait dengan materi pembelajaran. Pandemi Covid-19 membawa perubahan terhadap wajah

pendidikan di Indonesia khususnya dalam penggunaan media daring. Meskipun penggunaan media daring merupakan hal yang baru bagi siswa maupun guru, namun hal ini menjadikan siswa dan guru bersemangat untuk terus mengasah ketrampilan penggunaan media daring. Pemanfaatan media daring dalam pembelajaran adalah secara tidak langsung guru menjadi meningkat dalam penguasaan terhadap teknologi. Peserta didik juga merasakan dampak yang sama terkait penggunaan media daring dalam pembelajaran. Banyak aplikasi-aplikasi media daring yang pada awal penggunaannya terasa sangat asing. Namun seiring berjalannya waktu aplikasi-aplikasi tersebut menjadi familiar dan terasa mudah dalam mengaplikasikannya.

Pembelajaran lebih inovatif dan kreatif. Melihat semangat para siswa dalam mengikuti pembelajaran meskipun menggunakan media daring, menjadikan para guru bersemangat untuk lebih mengasah ketrampilan dalam penggunaannya. Penggunaan media daring yang berulang setiap harinya tentunya memunculkan rasa kebosanan pada siswa. Pada saat inilah guru dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif agar pembelajaran terasa menyenangkan. Banyak hal yang dilakukan oleh para guru dalam mengembangkan kompetensi ini, bisa melalui cara membuat power point yang menarik bagi siswa. Supaya selama penyampaian materi berlangsung siswa tetap antusias mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Selain itu para guru juga berusaha sebisa mungkin pembelajaran berpusat pada siswa (*Student Center Learning*). Diharapkan dengan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

Fleksibel. Para guru dan peserta didik yang sudah terbiasa menggunakan media daring, menyadari ternyata pembelajaran dapat dilakukan dimana saja dan dalam kondisi apapun. Sebelum digunakannya media daring pada saat pembelajaran, saat siswa kelas 9 melaksanakan ujian, semisal ujian TMPBK, ASPD dan lain sebagainya, kelas 7 dan 8 untuk kegiatan belajar mengajar ditiadakan. Hal ini berimbas terhadap ketercapaian kompetensi dasar kelas 7 dan 8 yang seharusnya dihitung minggu efektif, namun karena kelas 9 melaksanakan ujian di sekolah yang mengharuskan kelas 7 dan 8 diliburkan di rumah. Namun saat ini meskipun kelas 9 melaksanakan ujian di sekolah, untuk kelas 7 dan 8 tetap bisa melaksanakan pembelajaran dari rumah masing-masing menggunakan media daring.

Meningkatnya fasilitas sekolah. Pemanfaatan media daring dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan alat-alat yang menunjang penggunaannya. SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta dapat dikatakan lembaga pendidikan yang sangat memperhatikan fasilitas yang menunjang penggunaan media daring dalam pembelajaran. Pada saat pandemi Covid-19 dan penggunaan media daring sangat intensif, sekolah menambah jaringan internet yang dapat diakses di semua ruangan dan semua lantai. Selain itu, penambahan unit komputer/laptop yang dapat digunakan pada saat kegiatan belajar mengajar yang dapat digunakan oleh para guru maupun siswa juga dilakukan. Hal tersebut dilakukan supaya penggunaan media daring saat pembelajaran dapat berjalan maksimal dan tercapai tujuan pembelajaran. Para guru dan peserta didik beradaptasi sebaik mungkin supaya fasilitas yang disediakan oleh sekolah dapat dimanfaatkan dengan maksimal.

### **Kelemahan dari Penggunaan Media Daring dalam Pembelajaran PAI**

Ketergantungan pada gadget. Penggunaan media daring dalam pembelajaran tentunya tidak terlepas dari penggunaan gadget, seperti sudah menjadi kesatuan. Salah satu yang sering dikeluhkan oleh para guru adalah ketergantungan siswa pada gadget,

khususnya HP. Pada usia SMP penggunaan gadget memang seharusnya masih dibawah pengawasan orang tua. Siswa belum bisa sepenuhnya diberikan kekuasaan atas gadget yang mereka gunakan. Untuk itu pihak sekolah bekerja sama dengan orang tua untuk mengatasi kecanduan gadget ini dengan memberikan jam batasan penggunaan gadget setiap harinya. Dengan adanya batasan jam penggunaan gadget diharapkan siswa bisa lebih bijak dalam menggunakan untuk pembelajaran dan hal-hal yang bermanfaat. Hal ini dilakukan demi kebaikan bersama, supaya adanya kemajuan teknologi inormasi dan komunikasi tidak menjadi hal yang berakibat negatif.

Materi yang disampaikan tidak maksimal. Pada saat pembelajaran menggunakan aplikasi Google Meet, seringkali guru merasa proses kegiatan belajar mengajar ini hanya satu arah, tidak komunikatif. Banyak peserta didik yang tidak menyalakan kamera atau *off cam* saat pembelajaran berlangsung. Hal ini berdampak pada ketidakaktifan peserta didik selama pembelajaran. Seolah-olah guru menggunakan metode ceramah dalam pembelajarannya. Berbagai cara dilakukan oleh guru agar pembelajaran menggunakan media daring berjalan komunikatif. Dari mulai mewajibkan peserta didik mengaktifkan kamera pada saat pembelajaran, memberikan *ice breaking* atau selingan-selingan pada saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut memiliki tujuan supaya suasana kelas penuh dengan keaktifan peserta didik, pembelajaran bersifat *student learning center* (pembelajaran berpusat pada siswa) dan tercapainya kompetensi dasar pada materi tersebut.

Kompetensi dasar tidak bisa tercapai maksimal. Hal ini dapat terjadi dikarenakan penyampaian materi menggunakan media daring saat pembelajaran ternyata belum bisa menyamai penyampaian materi secara tatap muka di kelas. Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak maksimalnya materi yang disampaikan adalah ketika pembelajaran menggunakan media daring biasanya berjalan satu arah. Peserta didik cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung dan tidak antusias merespon materi yang disampaikan oleh guru. Dikarenakan penyampaian materi pada saat pembelajaran tidak maksimal, hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar yang tidak maksimal juga. Khususnya materi yang bersifat praktik sering tidak tercapai kompetensi dasar. Ketika materi yang bersifat praktik jika tidak menggunakan media daring maka guru dapat memberikan contoh atau mendemonstrasikan kepada siswa secara langsung. Namun ketika menggunakan media daring saat pembelajaran yang bersifat praktikum peserta didik hanya menyaksikan video melalui YouTube saja.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahwa penggunaan dari masing-masing media daring dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta diantaranya WhatsApp Group untuk penyampaian seluruh informasi pembelajaran, Google Meet untuk menyampaikan materi dan diskusi, Google Classroom untuk membagikan materi dan mengumpulkan tugas, dan Google Form untuk membuat soal. Hasil dari penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah guru dan siswa menjadi melek teknologi, pembelajaran lebih inovatif dan kreatif, fleksibel, dan meningkatnya fasilitas sekolah. Kelemahan dari penggunaan media daring dalam pembelajaran PAI di SMP IT Masjid Syuhada Yogyakarta adalah ketergantungan pada gadget, materi yang disampaikan tidak maksimal,

kompetensi dasar tidak tercapai maksimal, validitas hasil belajar, dan peningkatan hasil belajar siswa kurang signifikan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Elianur, C. (2020). Pilihan Media Pembelajaran Daring oleh Guru PAI di Bengkulu Tengah. *Jurnal As-Salam*, 37-45.
- Hatu, R. (2011). Perubahan Sosial Kultural Masyarakat Pedesaan (Suatu Tinjauan Teoritik-Empirik). *Jurnal Inovasi*, 1.
- Miarso, Y. (2005). *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Pribadi, B. A. (2017). *Media dan Teknologi dalam Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Suharsaputra, U. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Suyeno, & Nisa', I. K. (2021). Manifestasi Kebijakan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19). *Jurnal Yurispruden*, 194.